

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

1. Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan berupa angket yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 12 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 48. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data kecerdasan spiritual dikumpulkan dari responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 22 dan skor total maksimumnya adalah 41. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $41 - 22 = 19$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 19 : 8 = 2,37$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan spiritual berikut.

Tabel 4.1: Data Hasil kecerdasan spiritual (X_1)

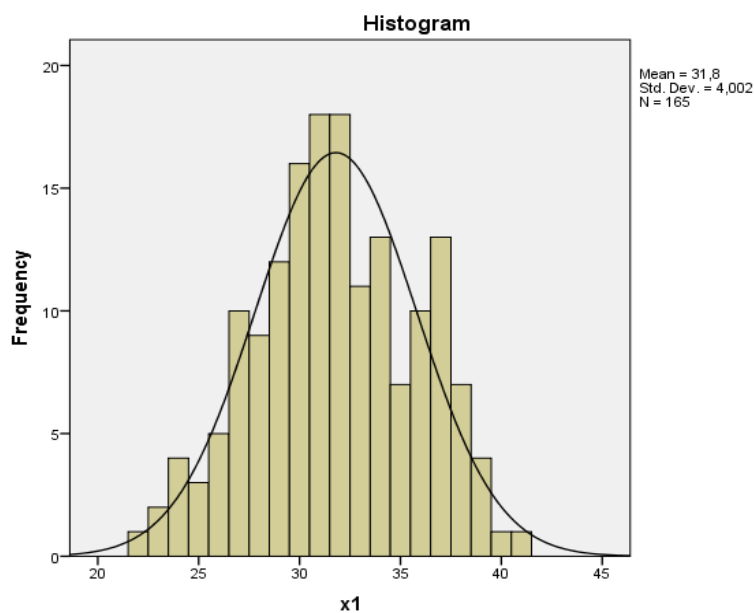
Statistics		
x1		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		31,80
Median		32,00
Mode		31 ^a
Minimum		22
Maximum		41
Sum		5247

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22-23	3	1,8	1,8	1,8
24-25	7	4,2	4,2	6,1
26-27	15	9,1	9,1	15,2
28-29	11	12,7	12,7	27,9
30-31	14	20,6	20,6	48,5
32-33	19	17,6	17,6	66,1
34-35	10	12,1	12,1	78,2
36-37	13	13,9	13,9	92,1
38-39	11	6,7	6,7	98,8
40-41	2	1,2	1,2	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.2 Histogram kecerdasan spiritual



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

2. Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur emosional berupa angket yang terdapat beberapa pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 26 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 49. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data kecerdasan emosional secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 26 dan skor total maksimumnya adalah 49. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $49 - 26 = 23$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi

8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 2,87$ dan dibulatkan menjadi 3.

Data hasil angket kecerdasan emosional disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Data Hasil kecerdasan emosional (X_2)

Statistics

x2		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		37,86
Median		38,00
Mode		38
Minimum		26
Maximum		49
Sum		6247

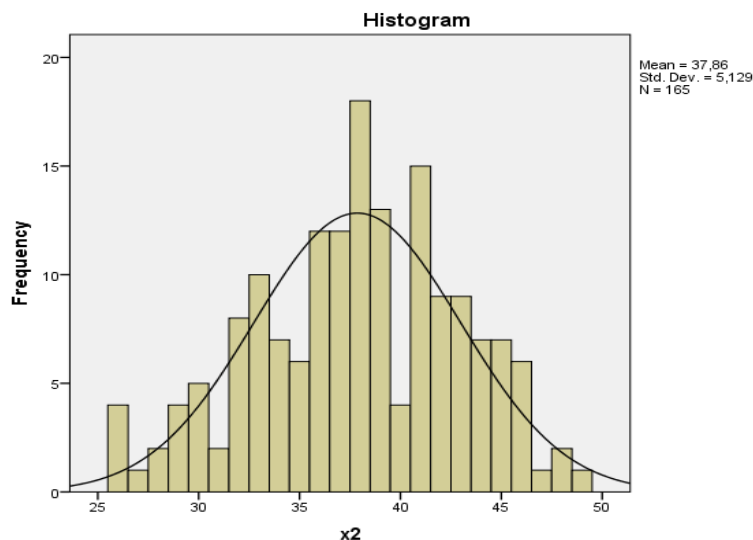
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Interval

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-28	7	4,2	4,2	4,2
	29-31	21	6,7	6,7	10,9
	32-34	15	15,2	15,2	26,1
	35-37	10	18,2	18,2	44,2
	38-40	15	21,2	21,2	65,5
	41-43	13	20,0	20,0	85,5
	44-46	20	12,1	12,1	97,6
	47-49	4	2,4	2,4	100,0
Total		91	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.4 Histogram kecerdasan emosional



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

3. Adversity Quotien

Instrumen yang digunakan untuk mengukur adversity quotient terdiri beberapa pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 21 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 84. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 42 dan skor total maksimumnya adalah 81. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $81 - 42 = 39$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8.

Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 39 : 8 = 4,87$ dan dibulatkan menjadi 5.

Data hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5: Tabel Data hasil adversity quotient (X_3)

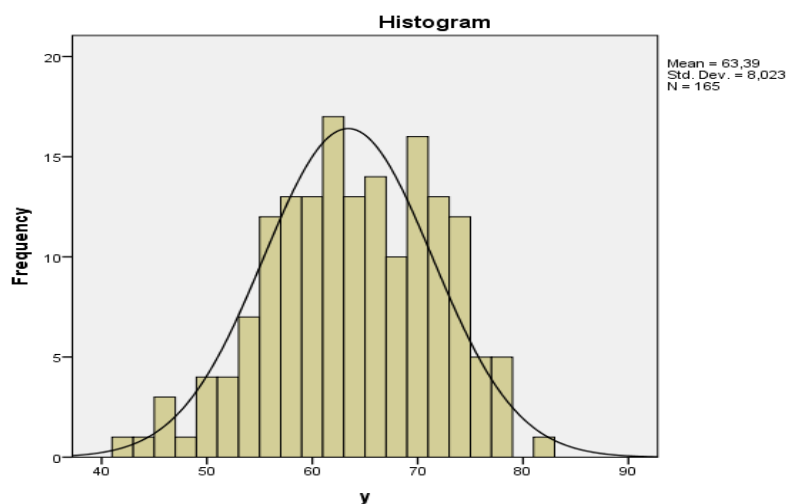
Statistics		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		63,39
Median		64,00
Mode		57
Minimum		42
Maximum		81
Sum		10460

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Interval				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42-46	5	3,0	3,0	3,0
47-51	7	4,2	4,2	7,3
52-56	21	12,7	12,7	20,0
57-61	13	20,0	20,0	40,0
62-66	27	22,4	22,4	62,4
67-71	14	20,6	20,6	83,0
72-76	22	13,3	13,3	96,4
77-81	6	3,6	3,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.6 Histogram adversiti quotien



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senua variabel. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel.

4. Self control

Instrumen yang digunakan untuk mengukur self control terdiri beberapa pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 21 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 84. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 42 dan skor total maksimumnya adalah 81. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $81 - 42 = 39$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya

kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 39 : 8 = 4,87$ dan dibulatkan menjadi 5.

Data hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7: Tabel Data self control (Y_1)

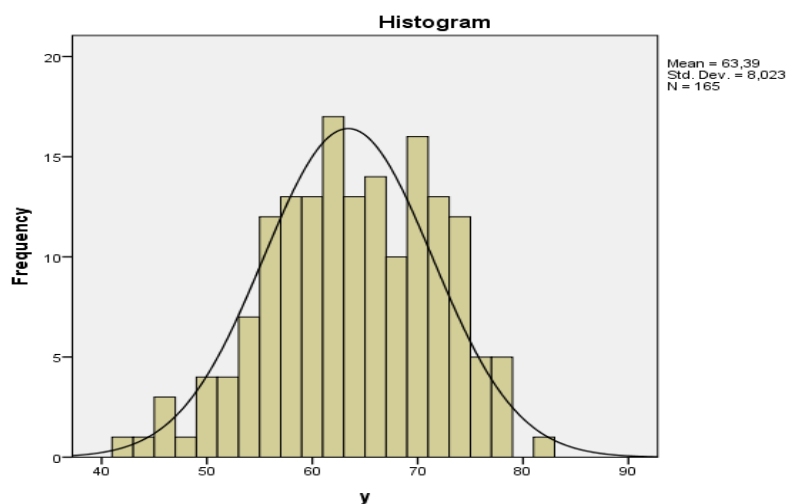
Statistics		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		63,39
Median		64,00
Mode		57
Minimum		42
Maximum		81
Sum		1460

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Interval				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42-46	5	3,0	3,0	3,0
47-51	7	4,2	4,2	7,3
52-56	11	12,7	12,7	20,0
57-61	13	20,0	20,0	40,0
62-66	37	22,4	22,4	62,4
67-71	24	20,6	20,6	83,0
72-76	12	13,3	13,3	96,4
77-81	6	3,6	3,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.8 Histogram self control



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel.

5. Self Succes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur self success terdiri beberapa pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 21 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 84. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas.

Data secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 42 dan skor total maksimumnya adalah 81. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $81 - 42 = 39$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya

kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 165 = 8,31$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi, banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 39 : 8 = 4,87$ dan dibulatkan menjadi 5.

Data hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9: Tabel Data self sukses (Y_2)

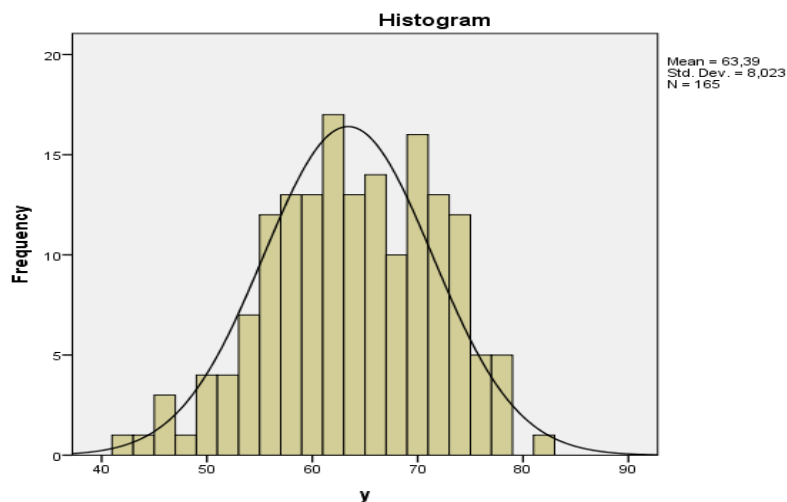
Statistics		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		63,39
Median		64,00
Mode		57
Minimum		42
Maximum		81
Sum		1056

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Interval				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42-46	5	3,0	3,0	3,0
47-51	7	4,2	4,2	7,3
52-56	21	12,7	12,7	20,0
57-61	13	20,0	20,0	40,0
62-66	37	22,4	22,4	62,4
67-71	14	20,6	20,6	83,0
72-76	22	13,3	13,3	96,4
77-81	6	3,6	3,6	100,0
Total	91	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Gambar 4.10 Histogram self succes



Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senua variabel. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen yang disebar ke 30 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 23.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11: Hasil Uji Validitas Instrumen (15 pertanyaan)
(X_1)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.677	0,361	Valid
2	Soal2	0.460	0,361	Valid
3	Soal3	0.433	0,361	Valid
4	Soal4	0.591	0,361	Valid
5	Soal5	0.510	0,361	Valid
6	Soal6	0.461	0,361	Valid
7	Soal7	0.537	0,361	Valid
8	Soal8	0.476	0,361	Valid
9	Soal9	0.374	0,361	Valid
10	Soal10	0.441	0,361	Valid
11	Soal11	0.476	0,361	Valid
12	Soal12	0.637	0,361	Valid
13	Soal13	0.384	0,361	Valid
14	Soal14	0.468	0,361	Valid
15	Soal15	0.446	0,361	Valid
Soal semua				15

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 15 butir soal valid. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Kecerdasan mempunyai nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.12: Hasil Uji Validitas Instrumen (18 pertanyaan) (X_2)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.460	0,361	Valid
2	Soal2	0.464	0,361	Valid
3	Soal3	0.161	0,361	Tidak Valid
4	Soal4	0.162	0,361	Tidak Valid

5	Soal5	0.423	0,361	Valid
6	Soal6	0.566	0,361	Valid
7	Soal7	0.620	0,361	Valid
8	Soal8	0.521	0,361	Valid
9	Soal9	0.441	0,361	Valid
10	Soal10	0.492	0,361	Valid
11	Soal11	0.528	0,361	Valid
12	Soal12	0.435	0,361	Valid
13	Soal13	0.364	0,361	Valid
14	Soal14	0.449	0,361	Valid
15	Soal15	0.449	0,361	Valid
16	Soal16	0.441	0,361	Valid
17	Soal17	0.492	0,361	Valid
18	Soal18	0.528	0,361	Valid
Soal semua				18

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 18 soal uji instrumen yang tidak valid 2. Selanjutnya, soal dinyatakan valid untuk mengukur variabel kecerdasan tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, soal ada yang tidak valid.

Tabel 4.13: Hasil Uji Validitas Instrumen (15 pertanyaan)
(X_3)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.677	0,361	Valid
2	Soal2	0.460	0,361	Valid
3	Soal3	0.433	0,361	Valid
4	Soal4	0.591	0,361	Valid
5	Soal5	0.510	0,361	Valid
6	Soal6	0.461	0,361	Valid
7	Soal7	0.537	0,361	Valid
8	Soal8	0.476	0,361	Valid
9	Soal9	0.374	0,361	Valid
10	Soal10	0.441	0,361	Valid
11	Soal11	0.476	0,361	Valid

12	Soal12	0.637	0,361	Valid
13	Soal13	0.384	0,361	Valid
14	Soal14	0.468	0,361	Valid
15	Soal15	0.446	0,361	Valid
Soal semua				15

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4. 13 menunjukkan bahwa dari 15 butir soal valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Kecerdasan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.14: Hasil Uji Validitas Instrumen (13 pertanyaan)
(Y₁)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.677	0,361	Valid
2	Soal2	0.460	0,361	Valid
3	Soal3	0.433	0,361	Valid
4	Soal4	0.591	0,361	Valid
5	Soal5	0.510	0,361	Valid
6	Soal6	0.461	0,361	Valid
7	Soal7	0.537	0,361	Valid
8	Soal8	0.476	0,361	Valid
9	Soal9	0.374	0,361	Valid
10	Soal10	0.441	0,361	Valid
11	Soal11	0.476	0,361	Valid
12	Soal12	0.637	0,361	Valid
13	Soal13	0.384	0,361	Valid
Soal semua				13

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 13 butir soal valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih

dahulu. Kecerdasan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.15: Hasil Uji Validitas Instrumen (12 pertanyaan)
(Y₂)

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	0.177	0,361	TidakValid
2	Soal2	0.460	0,361	Valid
3	Soal3	0.433	0,361	Valid
4	Soal4	0.591	0,361	Valid
5	Soal5	0.510	0,361	Valid
6	Soal6	0.461	0,361	Valid
7	Soal7	0.537	0,361	Valid
8	Soal8	0.476	0,361	Valid
9	Soal9	0.374	0,361	Valid
10	Soal10	0.441	0,361	Valid
11	Soal11	0.476	0,361	Valid
12	Soal12	0.637	0,361	Valid
Soal semua				12

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 12 butir soal valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Kecerdasan mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji

reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut : ¹

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16: Hasil Uji Reliabilitas (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,752	15

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,752, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha*

¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 23.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

$Cronbach's = 0,752 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.17: Hasil Uji Reliabilitas (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,820	16

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,820, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* $= 0,820 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.18: Hasil Uji Reliabilitas (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,599	15

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,599, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha*

$Cronbach's = 0,599 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.19: Hasil Uji Reliabilitas (Y_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,687	13

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,687, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* $= 0,687 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga tergolong di nilai antara 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.20 : Hasil Uji Reliabilitas (Y_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,691	11

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,691, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha*

$Cronbach's = 0,691 > r_{tabel} = 0,361$ sehingga tergolong di nilai antara $0,61 - 0,80$, maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.² Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 23.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.³

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Variabel X₁-Y₁
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	5,210
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272 ^{c,d}

² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

³ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal.256

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_1 - Y_1$ sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y_1$ berdistribusi normal.

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y_1$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	7,310
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 - Y_1$ sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 - Y_1$ berdistribusi normal.

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_3 - Y_1$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	6,210
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,202 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_3 - Y_1$ sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_3 - Y_1$ berdistribusi normal.

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_1 - Y_2$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	8,327
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_1 - Y_2$ sebesar 0,206 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y_2$ berdistribusi normal.

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y_2$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	8,300
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 - Y_2$ sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 - Y_2$ berdistribusi normal.

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_3 - Y_2$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	6,110
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,255 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_3 - Y_2$ sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_3 - Y_2$ berdistribusi normal.

Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas Variabel $X_1, X_2, X_3 - Y_1$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	7,310
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.28 : Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , X_3 - Y_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	6,173
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,056
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,88 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji deskriptif

Dari hasil pengukuran kecerdasan spiritual yang dilakukan terhadap 30 siswa di MAN Se- Kab. Blitar. Berdasarkan data seberapa tinggi kecerdasan spiritual yang telah diperoleh melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai tes (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi (X_1)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	26 - 30	5	16,77 %	Tinggi
2.	16 - 20	6	16,66%	Tinggi
3.	11 - 15	4	13,66 %	Cukup Tinggi
4.	6 - 10	7	14,44%	Cukup Tinggi
5.	1 - 5	8	16,33 %	Tinggi
J u m l a h		30	100 %	

Dari hasil pengukuran kecerdasan emosional yang dilakukan terhadap 30 siswa di MAN Se- Kab. Blitar. Berdasarkan data seberapa tinggi kecerdasan emosional yang telah diperoleh melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai tes (X_2) sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Distribusi Frekuensi (X_2)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	26 - 30	5	10,77 %	Tinggi
2.	16 - 20	6	25,66%	Tinggi
3.	11 - 15	4	13,66 %	Cukup Tinggi
4.	6 - 10	7	18,44%	Tinggi
5.	1 - 5	8	26,33 %	Sangat Tinggi
J u m l a h		30	100 %	

Dari hasil pengukuran Advesity Quotient yang dilakukan terhadap 30 siswa di MAN Se- Kab. Blitar. Berdasarkan data seberapa tinggi Advesity Quotient yang telah diperoleh melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai tes (X_3) sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Distribusi Frekuensi (X_3)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	26 - 30	5	10,19 %	Cukup Tinggi
2.	16 - 20	6	26,16%	Sangat Tinggi
3.	11 - 15	4	15,66 %	Tinggi
4.	6 - 10	7	16,14%	Tinggi
5.	1 - 5	8	16,53 %	Tinggi
J u m l a h		30	100 %	

Dari hasil pengukuran Self Control yang dilakukan terhadap 30 siswa di MAN Se- Kab. Blitar. Berdasarkan data seberapa tinggi Self Control yang telah diperoleh melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai tes (Y_1) sebagai berikut:

Tabel 4. 32 Distribusi Frekuensi (Y_1)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	26 - 30	5	20,78 %	Tinggi
2.	16 - 20	6	6,56%	Rendah
3.	11 - 15	4	23,66 %	Sangat Tinggi
4.	6 - 10	7	24,44%	Sangat Tinggi
5.	1 - 5	8	26,33 %	Sangat Tinggi
J u m l a h		30	100 %	

Dari hasil pengukuran Self Succes yang dilakukan terhadap 30 siswa di MAN Se- Kab. Blitar. Berdasarkan data seberapa tinggi Self Succes yang telah diperoleh melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai tes (Y_2) sebagai berikut:

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi (Y_2)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1.	26 - 30	5	22,29 %	Sangat Tinggi
2.	16 - 20	6	18,06%	Tinggi
3.	11 - 15	4	13,66 %	Cukup Tinggi
4.	6 - 10	7	18,87%	Tinggi
5.	1 - 5	8	26,83 %	Sangat Tinggi
J u m l a h		30	100 %	

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis inferensial

a. Multivariate analysis of Variance

Tabel 4.34.

Multivariate Tests ^d								
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Intercept	Pillai's Trace	.987	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
	Wilks' Lambda	.013	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
	Hotelling's Trace	77.335	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
	Roy's Largest Root	77.335	7.862E3 ^a	3.000	305.000	.000	23587.134	1.000
X	Pillai's Trace	.771	3.794	84.000	921.000	.000	318.678	1.000
	Wilks' Lambda	.368	4.313	84.000	913.297	.000	361.114	1.000
	Hotelling's Trace	1.358	4.908	84.000	911.000	.000	412.241	1.000
	Roy's Largest Root	1.050	11.516 ^c	28.000	307.000	.000	322.461	1.000

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = .05

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Design: Intercept + X

Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar-kelompok, seperti *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's*

Trace, dan *Roy's Largest Root*. Namun, statistik uji yang dipakai hanya *Pillai's Trace*.⁴

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*. X memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace* signifikan.

Tabel 4.35
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	X1	9755.187 ^a	28	348.400	11.397	.000	319.121	1.000
	X2	1223.212 ^c	28	43.686	1.069	.375	29.945	.878
	X3	2736.472 ^d	28	97.731	2.176	.001	60.933	.999
Intercept	X1	527120.527	1	527120.527	1.724E4	.000	17243.659	1.000
	X2	308910.739	1	308910.739	7.562E3	.000	7562.274	1.000
	X3	270475.040	1	270475.040	6.023E3	.000	6022.663	1.000
Y	X1	9755.187	28	348.400	11.397	.000	319.121	1.000
	X2	1223.212	28	43.686	1.069	.375	29.945	.878
	X3	2736.472	28	97.731	2.176	.001	60.933	.999
Error	X1	9384.667	307	30.569				
	X2	12540.618	307	40.849				
	X3	13787.230	307	44.910				
Total	X1	1194545.000	336					
	X2	703103.000	336					
	X3	613098.000	336					
Corrected Total	X1	19139.854	335					
	X2	13763.830	335					
	X3	16523.702	335					

a. R Squared = ,510 (Adjusted R Squared = ,465)

b. Computed using alpha = ,05
c. R Squared = ,089 (Adjusted R Squared = ,006)

d. R Squared = ,166 (Adjusted R Squared = ,090)

⁴ Jehan Mutiarany, *Penerapan Two Way Manova dalam Melihat Perbedaan Lama Studi dan Indeks Prestasi Mahasiswa Reguler 2009 Berdasarkan Jalur Masuk dan Aktivitas Mahasiswa FKM USU Tahun 2013*, (Sumatra Utara: Jurnal, 2003), hlm. 7

Tabel 4.20 di atas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam beberapa nilai: *Corrected Model*, *Intercept*, *Program* (X_1), *Error* dan *Total*. Pada baris (X_1), (X_2) dan (X_3) ada 3 baris lagi, yaitu (Y_1), dan (Y_2). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu terhadap masing-masing variabel dependen. Dari hasil di atas, dapat dilihat pada kolom “Sig”. dikatakan signifikan apabila nilai sig. <0.05 .